

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

Agusnina Nuryana¹, Gusni Rahmianti^{2*}, Firman Hayadi³, Kristina Paskana⁴
^{1,2,3,4} Akademi Kebidanan Manna, Bengkulu Selatan

*Corresponding Author: gusnirahmianti@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 15 Mei 2022

Revisi 13 Juni 2022

Diterima 29 Juni 2022

Kata kunci:

Pengetahuan, Perilaku,
Pencegahan Covid-19

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Seginim dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang. Analisa data dilakukan dengan uji chi-square. Hasil penelitian sebagian besar dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 30 orang (39.5%), sebagian besar responden dengan perilaku pencegahan infeksi covid-19 baik yaitu sebanyak 41 orang (5.9%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan X^2 hitung (23.079) > X^2 tabel (5.591) dan nilai $\rho(0,000) < \rho(0,05)$. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

ABSTRACT

Keywords:

Knowledge, Covid-19 Prevention
Behavior

The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of pregnant women about Covid-19 and Covid-19 prevention behavior in the working area of the Seginim Health Center, South Bengkulu Regency. This research is an analytic study with a cross sectional design. The population of this study were all pregnant women who were in the working area of the Seginim Health Center with a total sample of 76 people. Data analysis was performed by chi-square test. The results of the study were mostly with less knowledge, namely as many as 30 people (39.5%), most of the respondents with good covid-19 infection prevention behavior, namely 41 people (5.9%). The results of statistical tests using the chi-square test showed X^2 count (23.079) > X^2 table (5.591) and the value of $(0.000) < \rho(0.05)$. There is a relationship between knowledge of pregnant women and COVID-19 prevention behavior in the work area of the Seginim Health Center, South Bengkulu Regency.

PENDAHULUAN

Pada 31 Desember 2019, World Health Organization (WHO) China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19). COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2, gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS (Kemendagri 2020).

Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang terutama ketika orang yang terinfeksi melakukan kontak dekat dengan orang lain. Penularan penyakit ini terjadi ketika orang yang terinfeksi bersin dan batuk dahak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aerosol dari patogen yang sangat ganas seperti (SARS CoV) dapat menularkan dengan jarak lebih dari enam kaki. Selain itu, Sebuah penelitian lain menemukan bahwa 27 dari 48 orang yang memiliki hasil tes positif adalah mereka yang tidak memiliki gejala atau asimtomatik, hasil ini menunjukkan bahwa orang yang tidak menunjukkan peran memainkan peran penting dalam penularan SARS-CoV-2 (WHO 2020).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan terkena dampak pandemi Covid-19. Ibu hamil memiliki peningkatan risiko menjadi lebih berat apabila terinfeksi Covid-19. Wanita hamil yang positif Covid-19 dapat memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami gejala berat dan melahirkan bayi secara prematur. Risiko menjadi lebih serius jika ada penyakit penyerta (kegemukan, darah tinggi, kencing manis) atau kondisi penyulit lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi wanita yang sedang atau ingin merencanakan kehamilan untuk mengetahui berbagai kondisi saat ini serta hal-hal yang harus dilakukan agar kehamilan dapat berjalan dengan aman dan ibu dapat melahirkan buah hati dengan selamat (Kemenkes 2021).

Untuk mencegahnya, ibu hamil diharapkan dapat menerapkan protokol kesehatan dengan ketat, seperti sering mencuci tangan, memakai masker dengan benar, serta menjaga jarak dan berupaya untuk tetap di rumah kecuali untuk hal mendesak. Ibu hamil juga diharapkan rajin berolahraga sesuai kondisi, istirahat cukup, menerapkan etika batuk dan bersin dengan benar yaitu dengan cara menutup mulut dan hidung dengan lengan atas bagian dalam dan jika menggunakan tisu untuk menutup mulut menggunakan tisu, buang tisu bekas ke tempat sampah yang tertutup dan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelahnya, makan dengan gizi seimbang, serta melakukan vaksinasi. Mencari informasi yang benar dari sumber terpercaya pun penting dilakukan ibu hamil. Informasi ini dapat diperoleh dari tenaga kesehatan atau media kredibel yang isinya dapat dipertanggungjawabkan. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil menjadi salah satu faktor yang menentukan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan. Semakin baik pengetahuan yang didapat, ibu hamil diyakini akan semakin patuh pada protokol kesehatan (Hendriyana 2021).

Pengetahuan dapat mempengaruhi suatu perilaku seseorang. Perilaku adalah suatu kemampuan individu untuk merespon stimulus atau suatu tindakan yang dapat dilihat dan memiliki frekuensi spesifik, durasi serta tujuan secara disadari atau tidak. Masyarakat perlu mengenal, mempelajari serta memahami segala aspek dari penyakit Covid-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya. Pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan COVID-19 dengan deteksi dini, isolasi mandiri, menjaga jarak satu sama lain. Perlindungan dasar juga diperlukan seperti mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker, makanan bergizi seimbang, olahraga cukup dan menerapkan etika batuk yang baik dan benar memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang (Purnamasari 2020).

Indonesia sampai 01 Agustus 2021 jumlah kasus positif Covid-19 adalah sebanyak 3.440.396 orang dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 2.809.538 orang dan jumlah kasus meninggal 95.723 orang (Satgas Penanganan Covid-19 2021). Perkembangan kasus Covid-19 di Provinsi Bengkulu per tanggal 12 Agustus 2021 tercatat 20.820 orang positif Covid-19 dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 322 orang dengan kasus terbanyak di Kota Bengkulu dimana kasus yang terkonfirmasi sebanyak 8.392 orang dan terendah di Kabupaten Lebong dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 401 orang (Dinkes Provinsi Bengkulu 2021). Kabupaten Bengkulu Selatan per tanggal 12 Agustus 2021 merilis 627 kasus terkonfirmasi dengan 56 kasus meninggal (Dinkes Bengkulu Selatan 2021).



Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bengkulu Selatan, sampai bulan November 2020 tercatat sebanyak 32 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dimana kasus tertinggi terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna sebanyak 14 kasus, Pasar Manna 12 kasus, Pagar Gading 1 Kasus, Kedurang 1 Kasus, Lubuk Tapi 1 kasus, Seginim 1 kasus, Kayu Kunyit 1 kasus dan Talang Randai 1 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan 2020).

Ibu hamil lebih rentan terhadap semua jenis infeksi pernapasan, seperti flu. Penyebabnya adalah, karena kehamilan dapat mengubah sistem kekebalan tubuh ibu dan pada beberapa kasus, kehamilan bisa memengaruhi kesehatan paru-paru serta jantung. Ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 dan memiliki infeksi penyakit lain juga memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan gejala lebih buruk, daripada ibu hamil yang tidak terinfeksi. Risiko seperti keguguran, kelahiran prematur, bayi lahir mati, memiliki infeksi yang lebih parah hingga demam tinggi pada trimester pertama kehamilan - dengan penyebab apapun yang dapat menyebabkan bayi lahir cacat (Maharani 2021).

Berdasarkan data Dinas Kabupaten Bengkulu Selatan per September 2021 Ibu hamil risiko tinggi sebanyak 641 orang dengan jumlah tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna yaitu sebanyak 91 ibu hamil, diikuti Puskesmas Seginim sebanyak 64 ibu hamil dan Puskesmas M. Thaha sebanyak 57 ibu hamil dan terendah di wilayah kerja Puskesmas Anggut sebanyak 23 ibu hamil (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan 2021). Puskesmas Seginim menempati posisi kedua tertinggi ibu hamil berisiko tinggi. Data yang peneliti kumpulkan di Puskesmas Seginim diketahui bahwa ibu hamil yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Seginim per Oktober 2021 cukup besar adalah sebanyak 322 ibu hamil (Puskesmas Seginim 2021).

Melihat besarnya risiko yang harus dihadapi ibu hamil dalam masa pandemi Covid-19 dan tingginya jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seginim maka perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat analitik yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat dari dua atau lebih variabel penelitian dengan rancangan penelitian secara cross sectional dimana variabel sebab dan akibat diobservasi saat yang sama (Irmawartini 2017) sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang covid-19 dengan perilaku pencegahan covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Seginim pada bulan Februari 2022 yaitu sebanyak 322 orang ibu hamil. Pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling (sampel acak sederhana) dimana semua unsur yang ada di populasi mempunyai peluang yang sama untuk terambil sebagai sampel (Rinaldi 2017). Penentuan jumlah sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan rumus Notoatmodjo (2017):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Dimana :

N = Ukuran populasi

n = Ukuran Sampel

d = Presisi 10 % (0,1).

$$n = \frac{322}{1 + 322(0.1)^2}$$
$$n = \frac{322}{1 + 3.22} = \frac{322}{4.22} = 76.3 \text{ dibulatkan menjadi } 76$$

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel sebanyak 76 ibu hamil. Pengumpulan sampel dilakukan secara simple random sampling, dimana jumlah sampel yang dibutuhkan diambil dengan cara mengundi nomor populasi sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi data primer dan data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, baik berupa jurnal, laporan, rekam medik dan lain-lain. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Instrument penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dan checklist yang terdiri dari pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan dan perilaku pencegahan infeksi Covid-19.

Analisis ini disebut juga dengan analisis deskriptif yaitu analisis yang menjelaskan secara rinci karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, yang dideskripsikan dalam bentuk persentase (Irmawartini 2017), menggunakan analisis distribusi frekuensi (sum, median, SD).

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antar dua variabel, dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis. Kedua variabel tersebut adalah variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tidak bebas) (Irmawartini 2017). Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan tingkat kebermaknaan 0,05 dengan ketentuan hubungan dikatakan bermakna bila $p\text{value} < 0,05$ dan hubungan dikatakan tidak bermakna bila $p\text{value} > 0,05$ dengan menggunakan rumus chi-square yang perhitungannya menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Seginim secara geografis terletak di sepanjang pantai Barat Sumatera lebih kurang 20 km dan sebelah Selatan Provinsi Bengkulu. Puskesmas Seginim dengan luas wilayah + 61,52 km² dengan suhu udara relative sama dengan daerah-daerah kota pinggiran pantai lainnya di Indonesia.

Wilayah Puskesmas Seginim adalah dataran rendah yang dikelilingi dua sungai besar yaitu Sungai Air Bengkenang di sebelah Timur dan Sungai Air Nelengau di sebelah Utara, dengan mata pencarian utama penduduk adalah pertanian dan hasil utama adalah padi, disamping itu ada hasil selingan berupa palawija, perikanan air tawar dan perkebunan sawit. Wilayah kerja Puskesmas Seginim terdiri dari 7 desa yaitu Desa Muara Pulutan, Desa Banding Agung, Desa Padang Siring, Desa Gunung Ayu, Desa Pasar Baru, Desa Babatan Ilir dan Desa Muara Danau

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Seginim pada bulan Februari 2022 yaitu sebanyak 322 orang ibu hamil dengan jumlah sampel sebanyak 76 ibu hamil. Pengumpulan sampel dilakukan secara simple random sampling, dimana jumlah sampel yang dibutuhkan diambil dengan cara mengundi nomor populasi sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan.

a. Analisa Univariat

1) Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan responden di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pengetahuan	n	(%)
1	Kurang	30	39.5
2	Cukup	23	30.3
3	Baik	23	30.3
Total		76	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan dari 76 responden, sebagian besar dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 30 orang (39.5%).

2) Perilaku Pencegahan Infeksi Covid-19

Berdasarkan hasil kuesioner variabel perilaku pencegahan covid-19 oleh ibu hamil dengan rincian persebaran jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi perilaku pencegahan infeksi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Perilaku Pencegahan Infeksi Covid-19	n	(%)
1	Tidak baik	35	46.1
2	Baik	41	53.9
Total		76	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui sebagian besar responden dengan perilaku pencegahan infeksi covid-19 baik yaitu sebanyak 41 orang (53.9%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 3. Tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Infeksi Covid-19				Total		χ^2	ρ
		Tidak Baik		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
1	Kurang	24	80.0	6	20.0	30	100	23.079	0.000
2	Cukup	6	26.1	17	73.9	23	100		
3	Baik	5	21.7	18	78.3	23	100		
Jumlah		35	46.1	41	53.9	76	100		

Tabel 3 memperlihatkan dari 30 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar dengan perilaku pencegahan infeksi covid-19 tidak baik yaitu sebanyak 24 responden (80.0%).

Tabel 3 juga memperlihatkan dari 23 responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar dengan perilaku pencegahan infeksi covid-19 baik yaitu sebanyak 17 responden (73.9%) sedangkan dari 23 responden dengan pengetahuan baik sebagian besar dengan perilaku pencegahan infeksi covid-19 baik yaitu sebanyak 18 responden (78.3%)

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan X^2 hitung (23.079) > X^2 tabel (5.591) dan nilai $\rho(0,000) < \rho(0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar dengan perilaku pencegahan infeksi covid-19 tidak baik yaitu sebanyak 24 responden (80.0%). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden maka ia tidak mengerti apa saja yang perlu dilakukan untuk mencegah infeksi covid-19 sehingga perilakunya menjadi kurang. Sedangkan 6 responden (20.0%) meskipun berpengetahuan kurang namun perilaku pencegahannya baik, hal ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja tetapi terdapat banyak faktor lain yang berpengaruh. Misalnya walaupun ibu hamil dengan pengetahuan kurang tetapi memiliki keluarga yang mendukung berperilaku sesuai protokol kesehatan, maka perilaku ibu hamil dalam menerapkan protokol kesehatan dapat dipengaruhi oleh keluarga.

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 23 responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar dengan perilaku pencegahan infeksi covid-19 baik yaitu sebanyak 17 responden (73.9%). Menurut peneliti, kondisi ini dapat diasumsikan bahwa dengan adanya pengetahuan responden maka akan mempengaruhi pola pikirnya sehingga responden dapat menimbang apa yang baik dan buruk bagi kesehatannya sehingga setelah terjadi penalaran maka responden dapat memilih perilaku yang tepat untuk menjaga kesehatannya. Terdapat pula 6 responden (26.1%) responden dengan pengetahuan cukup yang perilaku pencegahan infeksi covid-19 termasuk kategori tidak baik, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga dalam menerapkan protokol pencegahan covid-19 dalam keluarga, misalnya keluarga tidak menyediakan masker di rumah, tidak menjaga jarak jika berinteraksi dan tidak mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer dll. Hasil penelitian juga menunjukkan dari 23 responden dengan pengetahuan baik sebagian besar dengan perilaku pencegahan infeksi covid-19 baik yaitu sebanyak 18 responden (78.3%), menurut peneliti kondisi ini dapat diasumsikan bahwa pengetahuan responden berjalan searah dengan perilakunya, sebaliknya terdapat 5 responden (21.7%) responden dengan pengetahuan baik yang perilaku pencegahannya dikategorikan tidak baik, ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil hanya sebatas pada tingkat "tahu" saja belum mengaplikasikan pengetahuannya tersebut kedalam perilakunya sehari-hari.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan X^2 hitung (23.079) > X^2 tabel (5.591) dan nilai $p(0,000) < p(0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan dapat menentukan seseorang dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Pengetahuan akan mempengaruhi pola pikir seseorang tersebut terhadap suatu masalah, semakin baik pengetahuan seseorang mengenai sesuatu hal maka akan menimbulkan sikap dan perilaku positif terhadap hal tersebut. Dalam hal ini dengan semakin baik pengetahuan ibu hamil diharapkan perilaku pencegahan covid-19 yang dilakukannya semakin baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2021) dimana berdasarkan uji yang dilakukan dengan SPSS didapatkan nilai p-value = 0,000 dan nilai p alpha = 0,05, sehingga nilai p value < p alpha (0.000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat di Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan dengan baik sebanyak 218 (71.2%).

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan Nurhasanah (2021) yang menyebutkan sebanyak 70% responden yang berpengetahuan tidak baik berperilaku tidak baik mengenai Covid-19 dan dari hasil uji statistic menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku seseorang mengenai Covid-19 ($p=0,000 < 0,05$). Ibu hamil dengan pengetahuan tidak baik mempunyai risiko untuk memiliki tindakan yang tidak baik pula.

Hal ini menandakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendukung responden dalam melakukan suatu tindakan baik atau buruk sebagai upaya pencegahan suatu penyakit. Pengetahuan mengenai covid-19 adalah responden yang mengetahui definisi, etiologi, manifestasi klinis covid-19, cara pencegahan dan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah sebagai upaya pencegahan covid-19 sehingga responden cenderung berperilaku baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori pembentukan perilaku, bahwa munculnya sebuah perilaku dilatarbelakangi oleh stimulus. Stimulus tersebut menghasilkan respon yang muncul dari dalam diri individu sebagai inner drive atau dorongan dari dalam. Inner drive digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam menghadapi lingkungan yang dihadapinya. Pengetahuan merupakan salah satu stimulus dalam pembentukan



perilaku tersebut. Pengetahuan menjadi domain kognitif yang mendasari suatu tindakan dalam membentuk perilaku kesehatan. Penerapan perilaku pencegahan sebagai tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran. Perilaku didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting) namun sebaliknya jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama (Fauzian 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang covid-19 dengan perilaku pencegahan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar dengan pengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 30 orang (39.5%).
2. Sebagian besar responden dengan perilaku pencegahan infeksi covid-19 baik yaitu sebanyak 41 orang (5.9%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan yang ditunjukkan dengan nilai $p(0,000) < p(0,05)$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden, pihak Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan dan Akademi Kebidanan Manna yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Rosmala 2021. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III terhadap Pencegahan Covid-19. *Jurnal Penelitian*. Universitas Nasional Jakarta, Jakarta.
- Dinkes Provinsi Bengkulu 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Dinas Kesehatan Provinsi, Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan*. Dinas Kesehatan Kabupaten, Bengkulu Selatan.
- Fauzian R, Rahmi F, Nugroho T 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Memeriksa Diri Ke Pelayanan Kesehatan : Penelitian Pada Pasien Glaukoma Di Rumah Sakit Dr. Kariadi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2016;5(4):1634–41.
- Kemendagri 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Pencegahan, Pengendalian, diagnosis dan Manajemen. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.
- Kemenkes RI 2019. *Adaptasi Kebiasaan Baru*. Dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Kemenkes, Jakarta.
- Kemenkes RI 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Kemenkes, Jakarta.
- 2020. *Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Pencegahan Covid-19*. Kemenkes, Jakarta.
- Kemenkes 2021. *Mari Jalankan Kehamilan Sehat di Masa Pandemi!*. Online. <http://kesga.kemkes.go.id>. Diakses 6 April 2022.
- Hardianti Evi 2021. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan penularan covid 19 di wilayah kerja puskesmas pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Penelitian*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia.

- Hendriyana, Artanti. 2021. Infeksi Covid-19 pada Ibu Hamil Berisiko Mengganggu Kesehatan Janin. Online. <https://unpad.ac.id>. Diakses 15 November 2021.
- Irmawartini & Nurhaedah. 2017. Metodologi Penelitian. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kemenkes, Jakarta.
- Maharani, Aisyah Sekar Ayu. 2021. Apakah Ibu Hamil Lebih Rentan Terinfeksi Covid-19?. Online. <https://www.kompas.com>. Diakses 15 November 2021.
- Nurhasanah. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19. Jurnal Penelitian. STIKes Muhammadiyah, Cirebon.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2017. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purnamasari. 2020. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. Jurnal Penelitian. FIKES UNSIQ, Wonosobo.
- Puskesmas Seginim. 2021. Rekap Laporan Puskesmas. Puskesmas Seginim, Bengkulu Selatan.
- Rinaldi, Soni Faisal & Bahya Mujiyanto. 2017. Metodologi Penelitian dan Statistik. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kemenkes, Jakarta.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2021. Analisis Data Covid-19 Indonesia. Update Per 01 Agustus 2021. Online. <https://covid19.go.id/>. Diakses 12 Agustus 2021.
- Sari Lilik Nur Indah. 2021. Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Ibu Hamil. Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah.
- Wawan dan Dewi. 2014. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Jakarta.
- Yuliani Diki Retno. 2021. Meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 Maternal Neonatal, Melalui Pendidikan Kesehatan Secara Online : Studi Pada Ibu Hamil. Jurnal Penelitian. Poltekkes Kemenkes Semarang, Jawa Tengah.
- World Health Organization. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Online. <https://who.int>. Diakses 12 Agustus 2021.
- Wulandari Dwi. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Lebak Paniangan Lampung. Jurnal Kesehatan. Universitas Malahayati, Lampung.